

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Pusat adalah pokok / pangkat atau jadi pumpunan (berbagai urusan) dimana sifatnya lebih spesifik secara terpadu.

Informasi adalah kegiatan yang berfungsi memberikan keterangan/penjelasan lebih detail kepada orang yang membutuhkannya.

Promosi adalah kegiatan strategi pemasaran sebagai cara untuk berkomunikasi dengan pasar, tanpa adanya promosi suatu produk tidak akan dikenal banyak orang dan promosi diibaratkan sebagai jiwa dari industri pariwisata

Pariwisata adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata terkait dibidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum, waduk, pargelaran seni, tata kehidupan masyarakat, dan semua obyek pariwisata yang mengekspresikan suatu kompleksitas budaya.

Rumah Panjang (Betang) adalah tempat tinggal bertata susun memanjang dengan atap berbubung dan beranda yang dihuni sampai ratusan orang.

Representatif adalah mempresentasikan atau menyajikan kembali gagasan filosofis rumah panjang seperti aslinya tanpa ada perubahan sedikit pun.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pusat Pariwisata merupakan sebuah fasilitas untuk mewadahi kegiatan pelayanan promosi termasuk pelayanan informasi dan pemasaran dalam peningkatan kemudahan fasilitas pelayanan, jasa dan kegiatan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat dan obyek Pariwisata budaya sebagai perwujudan keanekaragaman budaya Kalimantan Barat merupakan suatu sarana rekreatif, yang menghadirkan aktifitas pendidikan, seni dan budaya Kalimantan Barat.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1 Mengapa Berpariwisata ?

Dapat dimaklumi bahwa ada pandangan setuju atau menolak tentang pariwisata ini. Akan tetapi, seseorang pengamat masalah social misalnya pernah mengatakan bahwa kalau seorang turis berkunjung ke daerah dengan hal-hal yang lebih baik, maka dia berkesempatan mengalami sesuatu yang diharapkan dapat meningkatkan kebudayaan miliknya sendiri. Kalaupun kebetulan dia berkunjung ke daerah yang lebih jelek, paling tidak dia telah belajar untuk mengalami hal yang sedemikian itu. Dengan pembenaran seperti itu, menjadi cukup jelas bahwa gejala pariwisata sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari apa yang disebut sebagai 'kebudayaan' sebuah masyarakat. Hal ini mengingat bahwa penilaian positif atau negatif, setuju atau tidak, baik atau buruk, adalah sesuatu yang sangat diwarnai oleh konteks kebudayaan dari masyarakat yang berkunjung maupun masyarakat yang dikunjungi. Kaitan antara manusia dengan yang disebut 'kebudayaan' tersebut adalah ibarat seekor laba-laba yang akhirnya harus terjatuh dengan jaring-jaring perangkap yang sebelumnya sudah dia tenun sendiri. Dengan pemahaman seperti itu, jangan heran bahwa kebudayaan menjadi sesuatu yang cukup 'rapuh' untuk direkayasa oleh manusia, termasuk bisnis pariwisata.

1.2.2. Kondisi Kepariwisata Propinsi Kalimantan Barat

Sebagai salah satu propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX , kondisi daerah Kalbar secara faktual memang banyak mempunyai obyek wisata yang potensial yang dapat dikembangkan, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa angka kunjungan wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Kalbar yang masuk melalui pintu gerbang lintas batas Entikong setiap tahunnya meningkat. Tetapi dilihat dari domisili wisatawan hampir 90 % adalah penduduk negara tetangga yang berada di pulau Kalimantan bagian utara yang kunjungan ke Kalbar dilandasi motivasi Niaga/Perdagangan, menyaksikan obyek wisata yang ada, Dinas/konvensi, studi/research. Ini terlihat

Pembangunan Pariwisata di Kalimantan Barat saat ini berada pada tahap eksplorasi artinya bahwa peranan Pemerintah Daerah dalam pembangunan pariwisata dibutuhkan sangat besar oleh masyarakat misalnya dalam hal promosi dan informasi.

3

untuk menampilkan secara optimal karakteristik dan identitas kota yang khas baik secara fisik, geografis, lingkungan alami, maupun nilai budaya.

Salah satu sarana Pargelaran Seni dan Budaya Bumi Khatulistiwa, Atraksi Budaya Khas Pontianak, Naik Dango, Gawai Adat Dayak, Robok-robok dsb yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya adalah merupakan “CORE EVENT “ Daerah Tujuan Wisata Kalimantan Barat yang pelaksanaannya akan melibatkan instansi pemerintah, kalangan pengusaha dan masyarakat luas.

Kondisi ini menandakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat akan pariwisata semakin meningkat, sehingga tidaklah berlebihan kalau harapan mereka akan prospek pariwisata dimasa yang akan datang sangatlah tinggi, tetapi informasi dan promosi tentang pariwisata yang mereka dapat masih sangat sedikit.

Peristiwa ini disamping untuk melestarikan seni dan kebudayaan daerah yang luhur, juga sebagai perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dalam dan merupakan sarana asset wisata menjadi atraksi yang memikat dan dinikmati Wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Pada dasarnya potensi pariwisata di daerah ini cukup besar yang terbagi dalam 3 kelompok yang mempunyai ciri tersendiri yaitu kelompok obyek wisata kebudayaan daerah, Obyek wisata peninggalan sejarah serta obyek wisata alam yang beranek ragam tersebar diseluruh daerah.

Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Obyek Wisata Peninggalan Sejarah di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Tugu/Patung	<ul style="list-style-type: none"> • Khatulistiwa Pontianak 	<ul style="list-style-type: none"> • Patung Gusar 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Pahat Kp.Pahit
Keraton	<ul style="list-style-type: none"> • Kadariyah Pontianak • Sambas • Kerajaan Sintang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketapang • Puri Hijau Mempawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan Landak • Kerajaan Tayan
Masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Jami' Abdurahman Pontianak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jami' Sambas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jami' Sintang
Makam Raja	<ul style="list-style-type: none"> • Juang Mandor • Batu Layang Pontianak 	<ul style="list-style-type: none"> • Raja Sambas • Tanjungpura 	<ul style="list-style-type: none"> • Kermat tujuh • Kermat Sembilan

Rumah Adat	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Negeri Pontianak • Kampung Melapi I • Kampung Saham • Museum Dara Juanti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Jenira • Kampung Kopan • Kampung Jerora 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Mayat • Kampung 3
------------	--	---	--

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah tingkat I Kalimantan Barat: tahun 1995; Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat ; Nomor 34 tahun ke VII, September 1995)

Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Obyek Wisata Kebudayaan Daerah di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Melayu • Tari Dayak • Kain Tenun • Keramik Sakok 	<ul style="list-style-type: none"> • Patung Gusar 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Pahat Kp. Pahit
Pakaian Adat	<ul style="list-style-type: none"> • Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Dayak 	
Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Betang 		<ul style="list-style-type: none"> • Perumahan Suku Melayu
Tatanan Hidup		<ul style="list-style-type: none"> • Dayak • Melayu 	
Adat Istiadat	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Adat yang berkaitan dengan peristiwa alam, seperti Naik Dango, Robo-robo, Tembak Meriam 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Adat Suku Melayu dan Dayak 	

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah tingkat I Kalimantan Barat: tahun 1995; Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat ; Nomor 34 tahun ke VII, September 1995)

Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Obyek Wisata Alam di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Pantai / Pulau	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir Panjang • Kijing • Temajo • Penimbungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung Batu • Sungai Kinjil • Sungai Jawi • Cilincing • Sungai Tegar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar Mentimun • Pulau Jambat • Cak Kadir • Laut Sukadana • Tambak Rawang • Pjg. Sukadana • Tanjung Datok • Belandangan • Pulau Kucing
Danau	<ul style="list-style-type: none"> • Sebedang • Subah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiang Haji • Terentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Liat • Selatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Sentarum 		<ul style="list-style-type: none"> • Bekat • Kebiau • Emela • Luar
Air Terjun	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggar • Tikalong • Berasap • Air Panas Sipata • Lotup 	<ul style="list-style-type: none"> • Melapi • Nokayan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jugan • Semboja • Ensilup • Alkodo • Sompoo • Munjug • Untungan
Hutan Lindung Cagar Alam Suaka Marga Satwa	<ul style="list-style-type: none"> • Ca. Mandor • Bukit Kelam • G. Palung • Sms D. Sentarum 	<ul style="list-style-type: none"> • Ca. Bukit Baka • Ca. Rata Pasi • Ca. Lo Pat Fun 	<ul style="list-style-type: none"> • Ca. Muara Kenda • Ca. Bentuang dan Karimun • Ca. Laut Karimata

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah tingkat I Kalimantan Barat: tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor 34 tahun ke VII, September 1995)

1.2.3 Kota Pontianak Sebagai Lokasi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Kota Pontianak dengan predikatnya sebagai kota khatulistiwa “Equatorial City” telah berkembang dengan pesat sejalan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Perkembangan kota Pontianak ini telah merubah wajah kota Pontianak baik secara positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan.

Dari segi historiesnya kota Pontianak didirikan pertengahan tahun 1771 M oleh Sultan Abdurrahman Alqadrie seorang bangsawan keturunan Arab-Melayu, bertepatan dengan berdirinya Kesultanan Pontianak. Pusat Kerajaan ini tepat berada di daerah Simpang Tiga pertemuan antara sungai Kapuas kecil dan sungai Landak dengan sungai Kapuas besar, atau daerah ini sekarang berada di daerah kampung Beting, Pontianak Timur. Dari Kesultanan inilah kemudian berkembang permukiman penduduk yang umumnya berorientasi di sepanjang tepian sungai yang melintasi Pontianak, kemudian dari tahun ke tahun berkembang menjadi kota kecil hingga menjadi central kota di Kalimantan Barat.

Kota ini sudah cukup tua dan sangat memiliki nilai budaya dan sejarah yang cukup tinggi. Di awal berdirinya kota Pontianak hanyalah sebagai pusat

kerajaan dan pemukiman, karena letaknya yang strategis dan tidak jauh dari muara sungai, Pontianak juga berfungsi sebagai tempat persinggahan para pelaut dari daerah lain seperti Jawa, Sulawesi, Sumatera, dan Tionghoa (Cina) dan pusat perdagangan antar kerajaan Melayu lainnya di Kalimantan Barat .

Dilihat dari infrastrukturnya, kota Pontianak merupakan pintu gerbang Kalimantan Barat. Melalui lintas udara, lapangan terbang sudah bertaraf internasional. Melalui lintas darat Entikong, lintas air rencananya akan di bangun pelabuhan yang bertaraf internasional (Pulau Temajo). Trans Kalimantan dari arah barat melalui sungai Kapuas dapat di capai dengan melewati Sintang, Sanggau, dan Putusibau dari arah timur dan melalui sungai Landak dapat mencapai Ngabang dan menuju perbatasan Malaysia, melalui Entikong ,sedangkan Singkawang dan Sambas dapat di capai dari utara.

Perkembangan Pontianak tidak hanya memiliki dampak strategis dengan “daerah dalam” secara regional maupun nasional, pencapaian Pontianak dapat dilakukan dari :

1. Kuching (Serawak-Malaysia Timur)
2. Bandar Seri Begawan (Brunei)
3. Singapore
4. Jakarta
5. Batam
6. Pekanbaru
7. Balikpapan
8. Pangkalan Bun
9. Kepulauan Natuna

Sementara di lingkup internasional , letak kota Pontianak tidak jauh dari beberapa kota yang sudah maju dinegara-negara ASEAN , misalnya Kuching dan Sabah (Malaysia) , Bandar Seri Begawan (Brunei Darussalam), Singapura. Dalam Sistem Globalisasi Ekonomi, AFTA (Asean Free Trade Area), APEC (Asia Pasific Economic Cooperation) 2010/2020, Sister City (Pontianak – Kuching), Pasar Tunggal Eropa , NAFTA (North America Free Trade Area),

WTO (World Trade Organization) yang makin kompetitif ini akan menempatkan kota Pontianak sebagai Jaringan Simpul Kegiatan Ekonomi Kawasan Kalimantan, yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi, budaya dan politik regional dalam jaringan kerjasama antar daerah dan antarnegara dan berpeluang mendapat limpahan investasi asing dalam mengembangkan sector ekonomi (misalnya pariwisata).

Dengan keunikan geografis dan posisi strategis diatas, kota pontianak sangat potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan menjadi kota tempat lokasi untuk sebuah Pusat Pariwisata dan Rekreasi yang terpadu yang mampu berperan aktif menginventarisasi potensi wisata yang layak jual, yang juga dapat menampung kegiatan pariwisata diantaranya yaitu pargelaran seni kebudayaan daerah, festival seni, pameran, seminar, pertemuan, lokakarya serta kegiatan retail, toko-toko cinderamata dan makanan khas untuk mempromosikan keparnasional dan internasional, dan menghimpun berbagai informasi kepariwisataan setempat dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Propinsi Kalimantan Barat.

1.2.4. Pendekatan Arsitektur Tradisional Rumah Panjang Dayak sebagai Dasar Perancangan yang Representatif pada Bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Kebudayaan menjadi salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, social, budaya dan masyarakat. Tuntutan keanekaragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembauran (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Barat. Kehadiran Pusat Pariwisata dan Rekreasi sebagai salah satu wadah pelestarian kebudayaan Kalimantan Barat.

Kalimantan merupakan salah satu diantara lima pulau yang terbesar di Indonesia, dan sudah menjadi fenomena umum sebuah kepulauan yang besar dan kecil mempunyai beigtu banyak ras (suku bangsa), sebagaimana hal daerah lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41 %) dan Melayu (39,57 %).

Tabel Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Barat

<i>Suku Bangsa</i>	<i>Dayak</i>	<i>Melayu</i>	<i>Cina</i>	<i>Lain-lain</i>
<i>Jumlah</i>	1.323.510	1.222.349	365.740	261.479
<i>Persentase</i>	41,00 %	39,57 %	11,33 %	8,10 %

(Sumber : *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*, 1991, hal 194)

Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan etnis Dayak dengan cara mengangkat kembali dengan arsitektur tradisionalnya yaitu rumah panjang. Selain itu Seni dan Budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat , merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Barat.

Bangunan tradisional sebagai cermin nilai budaya masih amat jelas tampak dalam perwujudan bentuk, struktur, tata ruang, dan ornamennya. Bentuk fisik Rumah Panjang, walaupun tidak mengabaikan rasa keindahan namun ia terkait oleh nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Rumah Panjang dalam masyarakat Dayak bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi lebih tepat sebagai pusat kebudayaan Dayak, karena disana terjadi proses interaksi social, budaya, ekonomi, dan agama. Bahkan lebih dari itu seluruh kegiatan hidup mereka berlangsung disana

Fungsi dari bangunan harus mampu membentuk citra dari bangunan melalui sumber pembentuk citra dari Pemograman yaitu diantaranya program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaiannya, lingkungan alam, kompleksitas budaya serta gaya arsitektur.

Selain asas fungsional, perwujudan arsitektur melalui citra bangunan (fasade atau bentuk) juga merupakan bahasa arsitektur untuk berkomunikasi. Bentuk merupakan suatu media nyata dalam komunikasi arsitektural, maka bentuk itu harus menyampaikan arti dan informasi visual kepada pengamat. Kualitas rancangan pada dasarnya dapat ditingkatkan dengan mempelajari filosofi sebagai dasar perancangan dan pemahaman yang lebih jauh tentang prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitektur tersebut.

Penggunaan filosofi ini mengarahkan dalam mewujudkan Pusat Pariwisata dan Rekreasi sehingga memberikan suatu citra arsitektur tradisonal Dayak di Kalimantan Barat.

Ada dua alternative upaya untuk mengetahui preseden unsur-unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal suku Dayak adalah *pertama*; menguraikan dan mengenal seluruh unsur-unsur budaya etnis Dayak kemudian mengamati kemungkinan unsur kebudayaan apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, *yang kedua*; adalah dengan melihat langsung pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan pada rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilah dari unsur-unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat yang dapat mewadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata budaya secara terpadu di Kalimantan Barat.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep Rumah Panjang (Betang) Dayak sebagai dasar perancangan yang Representatif pada bangunan.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang mampu mewadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata secara terpadu guna meningkatkan peran kesenian dan kebudayaan dalam rangka pembangunan dan promosi kepariwisataan di Kalimantan Barat.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dari perencanaan dan perancangan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya adalah untuk menemukan konsep bangunan antara lain sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan memperoleh dasar-dasar arsitektur tradisional Rumah Panjang Dayak
- Mengidentifikasi dan memperoleh pola keruangan dan massa bangunan yang di butuhkan meliputi kegiatan pelaku, macam ruang dan kegiatan, hubungan kegiatan dan ruang, elemen pembentuk ruang dan pola organisasi ruang dalam dan massa bangunan yang berhubungan dengan kegiatan informasi dan promosi pariwisata

1.5. Lingkup Pembahasan

Pada penulisan ini dibatasi lingkup pembahasan yang meliputi permasalahan secara umum dan permasalahan secara khusus sebagai jalan keluar dalam perencanaan dan perancangan dengan berorientasi pada masalah arsitektur dan hal-hal yang diluar hal tersebut akan dibahas secara sederhana dan dengan logika yang dapat diterima.

1.6. Identifikasi Proyek

Pusat Pariwisata dan rekreasi Budaya ini terletak pada site yang berada di Kotamadya Pontianak, yang berbatasan dengan RSUD Soedarso pada sisi utara site, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Jendral Ahmad Yani yaitu kantor DPRD Propinsi Kalbar dan sebelah timur berbatasan dengan Mabes Polri.



1.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi penulisan maka beberapa laporan Tugas Akhir yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Taman Rekreasi Budaya di Kawasan Tugu Khatulistiwa Pada Tepian Sungai Kapuas oleh Sabhan, JTA UII, 1999
Penekanan : Taman rekreasi dengan ungkapan heterogenitas budaya pada citra bangunan dan penataan ruang luar.
2. Pusat Kebudayaan di Pontianak Sebagai Wadah Seni Budaya oleh Jawas Dwijo Putro, JTA UII 2002

Penekanan : Citra Bangunan yang Komunikatif Sebagai Ekspresi Nilai-nilai Budaya.

3. Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat oleh Wahyudin Ciptadi, JTA UII 2002

Penekanan : Penampilan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu & Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya.

1.8. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam proses pembahasan adalah :

1. Tahap Identifikasi

Mempelajari dan memahami permasalahan yang akan timbul dalam proses pembahasan antara lain :

- Adanya gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan potensi pariwisata budaya serta latar belakang dipilihnya kota Pontianak sebagai tempat yang bisa mengakomodasikan informasi dan promosi pariwisata Budaya Kalimantan Barat secara terpadu.
- Wujud-wujud produk kegiatan pariwisata dan seni budaya seperti apa yang pantas diinformasikan dan dipromosikan dalam menciptakan sebuah wadah pelestarian budaya Kalimantan Barat
- Mengidentifikasi secara filosofis dan makna-makna yang terkandung didalam arsitektur tradisional Dayak yaitu Rumah Panjang sebagai dasar perancangan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat.
- Bagaimana produk-produk kegiatan pariwisata dan seni budaya dapat dipublikasikan dan dapat diakses oleh siapa yang membutuhkan.

2. Tahap Kajian Teori dan Fakta

Proses pemecahan masalah dengan menguraikan isu permasalahan kedalam pembahasan yang lebih mendalam untuk mencari solusi yang terbaik. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

- Menelaah lebih lanjut keberadaan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat melalui pengertian, tujuan dan fungsinya, serta ruang lingkup kegiatannya.
- Membahas tentang kebutuhan akan fasilitas Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya di kota Pontianak sesuai kondisi kota Pontianak dan budaya Kalimantan Barat.
- Mengkaji tentang arsitektur tradisional Dayak yaitu Rumah Panjang melalui ungkapan filosofinya serta makna-makna yang terkandung didalamnya

3. Tahap Analisa, Sintesa dan Merumuskan Konsep

Tahap atau langkah-langkah untuk mendapatkan pendekatan serta penyimpulan dalam konsep perencanaan dan perancangan. Dan sebagai pendekatan konsep ini diperoleh dari sintesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menganalisa suatu wadah yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya
- Menganalisa program kegiatan yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media informasi dan promosi pariwisata budaya Kalbar
- Menganalisa pendekatan rumah panjang sebagai dasar perancangan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat
- Menganalisa dan menyimpulkan karakteristik arsitektur tradisional Dayak yaitu rumah panjang secara filosofis dan makna-makna yang terkandung didalamnya
- Menganalisa melalui pendekatan aktifitas kegiatan, pelaku pengguna ruang , program ruang, hubungan antar ruang, standart/persyaratan ruang, besaran dimensi ruang, serta organisasi ruang yang

mengakomodasikan kebutuhan pusat informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat

- Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu konsep potensi site, program ruang, hubungan ruang, standart ruang, besaran ruang, organisasi ruang, makna filosofis arsitektur rumah Panjang melalui semua yang terkandung didalamnya, ruang luar, sirkulasi, gubahan massa.

1.9. Kerangka Pola Pikir



